
STRATEGI *HOME INDUSTRI* KERUPUK UDANG DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN NIPAH PANJANG

Hasnidar

UIN STS JAMBI

Habriyanto

UIN STS JAMBI

Eri Nofriza

UIN STS JAMBI

Alamat: Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Simp Sei. Duren Kec. Jaluko Kab. Muara Jambi

Korespondensi penulis: hasniidar46@gmail.com

Abstract. *The shrimp cracker home industry business in Nipah Panjang Sub-District has made a positive contribution to improving the community's economy, in this case the entrepreneurs/managers, employees, raw material providers and product depositors (sellers/marketers). This study uses a qualitative approach with inductive analysis and descriptive analysis. Through research, it was found that the strategic steps taken by the shrimp cracker home industry in improving the economy of the people in Nipah Panjang District were maintaining product quality and trying to increase the amount of capital.*

Keywords: *Strategy, Home Industry, Prawn crackers*

Abstrak. Usaha *Home Industry* kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang sangat berkontribusi positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dalam hal ini adalah pihak pengusaha/pengelola, pihak karyawan, pihak penyedia bahan baku serta pihak tempat penitipan produk (pihak penjual/ yang memasarkan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis induktif dan deskriptif analisis. Melalui penelitian diperoleh langkah startegis yang ditempuh oleh usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang adalah menjaga kualitas produk serta berusaha meningkatkan jumlah modal.

Kata kunci: *Strategi, Home Industri, Kerupuk Udang*

LATAR BELAKANG

Salah satu indikator yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan adalah melalui kegiatan peningkatan ekonomi. Peningkatan ekonomi dijadikan sebagai ukuran terhadap perkembangan atau kemajuan perekonomian dari suatu negara atau wilayah karena berkaitan dengan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat khususnya dalam peningkatan produksi dan jasa. Melalui peningkatan ekonomi, maka sumber-sumber produktif dapat dijangkau oleh masyarakat yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan.

Peningkatan perekonomian masyarakat tidak bisa hanya digantungkan kepada pemerintah saja, melainkan juga masyarakat harus kreatif menciptakan ekonomi kreatif di rumah salah satunya yang dikenal dengan *Home Industri*. *Home Industri* merupakan

suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta memiliki dampak terhadap peningkatan perekonomian nasional.

Perkembangan *homo industri* saat ini di Indonesia cukup pesat. Keberadaan home industri dapat membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Home Industri di Indonesia cukup stabil dan mampu menjaga keseimbangan kondisi ketika krisis ekonomi melanda. Kegiatan Home Industri merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan di daerah pedesaan, karena industri pedesaan pada umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil. Dalam proses industri pedesaan, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian. Pertumbuhan Home Industri merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan *Home Industri* terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan.

Home industri adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. *Home industri* juga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran dalam pembangunan ekonomi, potensi industri pedesaan sebagian besar merupakan industri kecil dan kerajinan rakyat. Peranan keduanya yang menonjol antara lain untuk menggerakkan roda perekonomian.¹

Kemudian dengan adanya home industri dapat bermanfaat menciptakan peluang usaha yang luas, dapat turut mengambil peranan dalam pendekatan dan mobilisasi tabungan domestik, dan home industri mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, dikarenakan Home Industri menghadirkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang. Oleh karena itu, Home Industri perlu dikembangkan dengan baik agar dapat meningkatkan perekonomian.²

Home industri merupakan komponen ekonomi nasional yang memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi. Ilustrasi sederhana dari pernyataan tersebut dapat diketahui dari kedudukan salah satu usaha yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur khususnya yang ada di Kecamatan Nipah Panjang. Kecamatan Nipah Panjang merupakan salah satu kecamatan dengan konsentrasi *home industri* yang tergolong unik. Luas wilayah Nipah Panjang yang mencapai 234, 7 Km² total pasar tradisional dan komplek pertokoan di kecamatan tersebut hanya ada berjumlah 1 dan 2.³ Berdasarkan sumber data yang sama yakni publikasi dari badan Pusat Statistik (BPS) Tanjabtim diketahui bahwa jumlah penduduk dari Kecamatan Nipah Panjang adalah 26. 503 jiwa.⁴ Hal ini belum lagi dikalkulasikan dengan jumlah rumah tangga di kecamatan tersebut yang berhasil dideteksi mencapai 6905. Dari data tersebut dapat diidentifikasi bahwa potensi pelaku pasar untuk melaksanakan pemberdayaan ekonomi tergolong tinggi.

Jumlah industri kecil dan usaha rumah tangga (*home industry*) yang tersebar di seluruh kecamatan Nipah Panjang adalah sebanyak 92 usaha. Padahal eksistensi *home industri* sangat penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hanya saja

¹ Narasuma, *Keterampilan Home Industry*, Karanganyar: YPK, 2014, h. 2

² Ibid, h. 3

³ Diakses melalui http://tanjabtimkab.bps.go.id/webbeta/website/pdf_publicasi/Kecamatan-Nipah-Panjang

⁴ Ibid.

permasalahan yang ditemui adalah terbatasnya jumlah *home industri*, terbatasnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola *home industri*, tidak adanya sosialisasi tentang usaha kecil, perkembangan usaha kecil dalam bentuk pasar tradisional dan usaha perdagangan yang masih sangat memperhatikan serta kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap pengelolaan *home industri* yang sudah ada. Semua itu tentu berimbas kepada tingkat kesejahteraan masyarakat.

Salah satu industri rumah tangga yang ada di Nipah Panjang adalah usaha *home industri* kerupuk udang. Dengan adanya *home industri* kerupuk udang tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Selain itu, masyarakat Nipah Panjang juga bekerja sebagai nelayan dengan penghasil tangkapan udang yang cukup banyak, kemudahan dalam memperoleh hasil laut berupa udang tersebut membuka peluang usaha bagi masyarakat yang tinggal di Nipah Panjang, sehingga masyarakat mempunyai inisiatif dengan kreativitas memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Dinamakan dengan *home industri* kerupuk udang karena bahan utama dan rasanya ialah udang. Usaha kerupuk udang ini merupakan industri rumah tangga yang saat ini terdapat 10 pengusaha kerupuk udang dari 92 jumlah usaha *home industri* yang ada di Nipah Panjang dan menandakan peminat usaha kerupuk udang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Sejumlah permasalahan masih dihadapi oleh *home industri* kerupuk udang di Nipah Panjang, meliputi terbatasnya omzet yang diperoleh pengelola *home industri* kerupuk udang, akses pemasaran yang memerlukan biaya tinggi, terbatasnya tingkat pendidikan dan kurangnya keahlian dari pengelola *home industri* kerupuk udang serta banyaknya produk *home industri* kerupuk udang dari luar Nipah Panjang yang dipasarkan di Nipah Panjang.

Berkaitan dengan *home industri*, sudah banyak sudah yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu: pertama, Yusrianto Sholeh (2017) dengan judul penelitian: “Peranan Home Industri Emping Melinjo dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan (Dengan jumlah pendapatan terkecil yaitu 38 orang atau 44% yaitu Rp 750.000-Rp 1.100.000. Kemudian pada jumlah pendapatan terbesar yang diperoleh tenaga kerja ialah Rp.2.150.000-Rp.2.500.000 berjumlah 2 orang atau 2%. Sedangkan kontribusi terhadap pendapatan di sektor industri Emping Melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan bahwa kontribusi pendapatan keluarga terbesar/Tinggi sebanyak 24 orang atau 28 %, kemudian nilai yang terkecil/ sangat rendah ialah 10 orang atau 11 %.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan Ria Harmonis (2021) dengan judul penelitian: “Efektivitas Home Industri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau dari Produksi Islam”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan produksi Islam pada aspek produksi Home Industry Tunas Muda belum sepenuhnya berjalan dengan baik dari segi modal dan manajemen produksi lalu Home Industry Tunas Muda juga belum memiliki label Halal.

Berdasarkan uraian masalah yang melatar belakangi pentingnya penelitian ini, disusul dengan beberapa data konstruktif yang mendukung adanya fenomena yang telah dijelaskan pada paragraf-paragraf sebelumnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi ini adalah: “Strategi Home Industri Kerupuk Udang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang”. permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kontribusi usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan

Nipah Panjang? (2) Apa saja kendala yang dihadapi oleh usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang? dan (3) Bagaimana strategi yang ditempuh oleh usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang?

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep *Home Industry*

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata ‘industri’ diartikan sebagai kegiatan mengolah barang dengan menggunakan sarana dan prasarana⁵. Industri juga diartikan sebagai kegiatan pengolahan barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Manufaktur (*manufacturing*) adalah nama lain dari terminologi industri. Jika dilihat dari definisi-definisi tersebut, sepertinya definisi industri cukup sederhana. Padahal sebenarnya definisinya sangat luas karena berhubungan dengan segala aktivitas manusia dalam bidang ekonomi mulai dari memproduksi hingga memasarkan (komersil).

2. Teori Strategi dalam *Home Industry*

Sebelum penulis menguraikan tentang strategi dalam *home industry*, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang strategi. Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu, kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.⁶

3. Faktor yang Mempengaruhi *Home Industry* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi perkembangan *home industry* (usaha kecil). Faktor internal adalah faktor dari dalam unit usaha meliputi: (1) kemampuan manajerial, (2) pengalaman dari pemilik atau pengelola, (3) kemampuan dalam mengakses pasar *input* dan *output*, teknologi produksi, dan sumber-sumber permodalan, dan (4) besar kecilnya modal yang dimiliki. Adapun

⁵ Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang di Sempurnakan*, (Jakarta: PPM, 2012), hlm. 253

⁶ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1, (Jakarta: GemaInsani, 2001), hlm. 153-157

faktor eksternal atau faktor dari luar unit usaha meliputi: (1) dukungan berupa bantuan teknis dan keuangan dari pihak pemerintah/swasta, (2) kondisi perekonomian yang dicerminkan dari permintaan pasar domestik maupun dunia, dan (3) kemajuan teknologi dalam produksi.⁷

4. Teori *Home Industry* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Secara umum, definisi industri yakni adalah usaha atau pengolahan dari bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah untuk memperoleh keuntungan. Hasil industri bukan hanya berupa barang, melainkan juga dapat berupa jasa.

Kenyataan menunjukkan bahwa usaha kecil bisa bertahan dan mengatasi kelesuan perekonomian yang disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat menghambat pertumbuhan usaha tersebut baik secara internal maupun eksternal. Pada sisi yang lain tidak dapat dipungkiri bahwa pengusaha nasional yang sukses, tangguh serta bertahan lama justru memulai usahanya dari usaha kecil-kecilan. Kesuksesan tersebut disebabkan beberapa faktor. Perusahaan kecil atau industri kecil memiliki. Selain kekuatan, perusahaan kecil atau industri kecil juga mempunyai kelemahan. Dengan adanya kondisi tersebut, maka segala sesuatu hanya mungkin dapat atau bisa diperbaiki atau dimulai berdasarkan kekuatan dengan mengatasi kelemahan serta memanfaatkan peluang yang ada atau tersedia demi kesuksesan yang diharapkan pada masa-masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah peran usaha *home industri* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang. Sumber data ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumbernya tanpa ada perantara,⁸ diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data primer yang peneliti maksud adalah informasi-informasi yang diperoleh secara langsung yang dilakukan dengan wawancara

⁷ *Ibid.*

⁸ Amirul Hadi & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikn.* (Bandung: Pustaka Setia. 1998), hlm. 125

dan observasi mengenai pokok permasalahan dalam penelitian. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi atau literatur laporan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.⁹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1). Observasi

Metode observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.¹⁰

2). Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni penulis menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dan setiap responden diberikan pertanyaan yang sama yang terdiri atas 9 (sembilan) orang dengan rincian 3 (tiga) orang pengusaha *Home Industri* Kerupuk Udang dan 6 (enam) orang karyawan *Home Industri* Kerupuk Udang.

3). Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan klien melalui catatan pribadinya.¹¹

Dalam menganalisis data, metode yang dipakai yaitu metode induktif dan metode deskriptif analisis berkaitan dengan peran usaha *home industri* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan Nipah Panjang, kemudian dianalisis mengenai peranan industri kecil dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang

⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008, hlm. 77

¹⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 175

¹¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 112.

Usaha *home industry* kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang banyak digeluti oleh ibu-ibu mengingat Nipah Panjang terkenal dengan hasil lautnya terutama udang. Dengan kondisi demikian menjadikan hasil laut tersebut kemudian dikembangkan menjadi usaha *home industry* kerupuk udang. Selain mudah mendapatkan bahan bakunya, keuntungan juga yang diperoleh bisa menjadi banyak dibanding kalau hanya dijual mentah. Apabila dijual mentah selain harganya tidak terlalu mahal juga tidak bertahan lama. Sementara kalau dijual dalam bentuk olahan kerupuk udang selain mempunyai nilai tambah karena dapat meningkatkan perekonomian juga bisa bertahan lama.

Usaha *home industry* kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang telah banyak memberikan kontribusi terhadap pengelola dan masyarakat Nipah Panjang, baik sifatnya kontribusi positif maupun kontribusi negatif. Kontribusi yang paling dominan dan sangat dirasakan adalah meningkatnya perekonomian masyarakat dengan keberadaan usaha ini.

Untuk mendapatkan kejelasan mengenai kontribusi usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian keluarga, penulis melakukan observasi dan wawancara. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai sebanyak 9 (Sembilan) orang pengusaha *home industry* kerupuk udang dan 6 (enam) orang karyawan *home industry* kerupuk udang. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut, penulis akan uraikan berikut ini:

a. Kontribusi Positif

1) Kontribusi Terhadap Peningkatan Ekonomi Pengusaha Kerupuk Udang

Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan merupakan balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya. Besarnya pendapatan yang diterima oleh pekerja dipengaruhi jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sebelum adanya *home industry* kerupuk udang pendapatan perbulan dapat digolongkan masih rendah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan diperoleh hasil bahwa kontribusi dari keberadaan usaha *home industri* di Nipah Panjang sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya pengelola dari usaha ini. Dari data yang penulis peroleh bahwa dari usaha ini rata-rata pendapatan pihak pengelola antara Rp. 8.000.000,- sampai dengan Rp. 15.000.000,- perbulan. Laba bersih yang diperoleh rata-rata antara Rp. 3.000.000,- sampai Rp. 5.000.000,- itu sudah di luar biaya produksi dan gaji karyawan. Dengan demikian, kontribusi dari usaha ini sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Umumnya pengelola yang didominasi oleh ibu-ibu di mana sebelum adanya *home industry* kerupuk udang ini memang sebagian mereka ada yang bekerja berupa buruh mengupas pinang, sementara ada juga yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Namun, setelah adanya *home industry* kerupuk udang pendapatan perbulan secara umum rata-rata mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan mereka mulai mendapatkan pekerjaan tetap. Dan hasil pendapatan para ibu-ibu ini juga dapat membantu pendapatan dari suami mereka, seperti biaya bisa membeli barang berharga berupa emas, tanah kebun, rumah, naik haji, untuk biaya pendidikan, serta kesehatan. Demikian juga dengan status sosialnya, apabila orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi maka orang tersebut juga akan semakin dihormati oleh orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Kartini, salah satu pemilik usaha *home industry* kerupuk udang mengatakan:

“Alhamdulillah, dengan adanya usaha ini yang saya rintis sejak tahun 2005 sudah banyak kemajuan yang saya dan keluarga alami. Dengan hasil dari usaha ini saya sudah bisa membeli tanah berupa kebun kelapa di daerah Sungai Akar Nipah Panjang I termasuk bisa juga membeli barang berharga lainnya seperti emas”.¹²

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Hj. Nurma mengungkapkan sebagai berikut:

“Saya sangat bersyukur nak dengan adanya usaha ini sudah sangat membantu perekonomian keluarga. Dengan hasil usaha ini yang saya kumpulkan saya bisa membangun rumah dari sebelumnya semi permanen menjadi permanen. Bukan hanya itu nak, saya juga sudah membelikan motor anak-anak secara kontan, sehingga saya sangat bersyukur. Semua itu hasil dari usaha ini.”¹³

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik dan karyawan *Home Industry* Kerupuk Udang, dari informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber hampir semua mengatakan dengan jawaban yang hampir sama, dapat disimpulkan bahwa setelah adanya *home industry* kerupuk udang kehidupan keluarga dari pemilik memiliki peningkatan di mana terlihat dari kepemilikan barang berharga dari mereka. Mereka juga mengalokasikan pendapatan sangat teiti dengan mengamati keadaan lingkungan di sekitar mereka, sehingga mereka lebih banyak memilih untuk menabung/ berinvestasi di emas maupun kebun/tanah.

¹² Hasil Wawancara dengan ibu Kartini, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

¹³ Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Nurma, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

Selain kontribusi di atas, kontribus lainnya adalah terhadap peningkatan Pendidikan. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat.

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Nurma selaku pemilik *home industry* kerupuk udang mengungkapkan:

“Jadi Alhamdulillah dek, setelah adanya usaha home industry yang saya Kelola ini pendapatan keluarga saya menjadi lebih baik, sehingga saya bisa menyekolahkan anak saya hingga jenjang perguruan tinggi. Bahkan satu anak saya yang paling tua sudah sarjana.”¹⁴

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Tola terkait dengan manfaat yang diperoleh dari usaha yang beliau Kelola terhadap tingkat Pendidikan anak-anaknya sebagai berikut:

“Satu orang anak saya sekarang sedang melanjutkan pendidikan di Universitas Adiwangsa Jambi dan sekarang sudah memasuki semester 6. Semua biayanya berasal dari usaha say aini. Meskipun tidak banyak tapi hasil produksi kami selalu rutin dan kami juga sudah punya langganan sendiri bahkan sudah sering dibawa keluar dari daerah sebagai oleh-oleh.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik usaha *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang, yang mana semua informan mengatakan jawaban yang hampir sama, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *home industry* kerupuk udang pendapatan keluarga mereka meningkat sehingga ini sangat membantu dalam memenuhi pendidikan sekolah. Dikarenakan dalam hal mengalokasikan pendapatan bukan hanya untuk kebutuhan sehari-hari akan tetapi juga mampu menabung untuk pendidikan anak-anak mereka sehingga bisa melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Nurma, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 06 Mei 2023.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Tola, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

Kontribusi lainnya adalah terhadap peningkatan Kesehatan. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan atau perawatan. Tingkat kesehatan masyarakat adalah tinggi rendahnya angka kesehatan di suatu lingkungan.

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Nurma selaku pemilik *home industry* kerupuk udang mengatakan:

“Alhamdulillah nak Sidar, melalui usaha ini sangat membantu karena sejak ada usaha kerupuk ini kami bisa membiayai pengobatan manakala ada anggota keluarga yang kurang sehat. Semua itu berkat usaha ini yang dirintis dengan susah payah karena banyaknya tantangan yang ada”.¹⁶

Selain itu wawancara dengan ibu Kartini selaku pengelola usaha *home industry* kerupuk udang mengatakan:

“Sebelum ikut punya usaha home industry kerupuk udang ini nak, kami dulu menahan tidak mampu sehingga ketika ada anggota keluarga yang sakit tidak bisa dibawa ke dokter, paling-paling dipanggilkan orang pintar (dukun) atau Cuma dibelikan obat warung”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik *home industry* kerupuk udang, yang mana semua informan mengatakan jawaban yang hampir sama, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan pemilik serta karyawan *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang, yaitu ketika mereka sakit maka mereka berobat di bidan atau juga dukun dengan uang sendiri atau bahkan hanya dibelikan obat di warung karena ketiadaan dana.

2) Kontribusi Terhadap Peningkatan Ekonomi Karyawan

Home Industry kerupuk udang selain menjadi mata pencaharian bagi pemilik juga menjadi sumber mata pencaharian bagi para karyawannya. Dari data yang penulis peroleh dari observasi diperoleh bahwa dari usaha ini sangat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian para karyawan. Sebelum bekerja mereka ada yang sama sekali tidak berpenghasilan karena pekerjaannya hanya mengurus rumah tangga dan ada juga penghasilannya bekerja sebagai pengocok pinang yang rata-rata perhari pendapatannya

¹⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Nurma, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Kartini, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

hanya Rp. 20.000,- dan itupun tidak rutin, sementara ketika telah bekerja pada usaha ini rata-rata pendapatannya antara Rp. 900.000 sampai Rp. 1.200.000,- perbulannya.

Berkaitan dengan peningkatan ekonomi keluarga, peneliti telah melakukan wawancara dengan enam orang karyawan dari beberapa usaha *home industry* kerupuk udang sebagaimana peneliti juga telah jelaskan pada bab III sebelumnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Saudari Intan selaku karyawan dari ibu Hj. Nurma mengungkapkan sebagai berikut:

*“Sebelum bekerja di usaha kerupuk udang yang dikelola oleh ibu Hj. Nurma ini saya memang tidak memiliki pekerjaan dan setelah menamatkan Pendidikan SLTA, saya memang lebih banyak berdiam di rumah sambil membantu orang tua. Tapi dengan bergabungnya saya di sini saya sudah punya penghasilan sendiri meskipun sebenarnya tidak terlalu besar, tapi kan saya tidak perlu mengeluarkan modal juga untuk pergi bekerja karena saya cukup berjalan kaki mengingat letaknya dengan rumah saya cukup dekat hanya sekitar 50 meter. Dengan bekerja di sini saya sudah bisa menabung bahkan membantu biaya sekolah adik saya”.*¹⁸

Home industry kerupuk udang berperan sebagai alternatif penambah pendapatan rumah tangga bagi karyawan-karyawannya yang sebelumnya tidak ada penghasilan setelah bergabung dengan *home industry* ini lalu dapat menghasilkan pendapatan sendiri lalu yang sebelumnya hanya ada satu sumber pendapatan dengan bekebum kini menjadi dua sumber pendapatan dengan bergabung di *home industry* ini. Walaupun rata-rata hanya dapat menyerap dua orang tenaga kerja *home industry* ini berperan cukup baik dalam meningkatkan pendapatan karyawannya diharapkan kedepannya Home Industry ini dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja di sekitarnya.

Hasil wawancara dengan ibu Mannahati mengutarakan pendapatnya sebagai berikut:

*“Saya alhamdulillah di sini mendapat upah setiap bulannya rata-rata Rp. 1.000.000 sampai dengan 1.500.000. Kondisi upah memang tidak stabil karena itu tergantung kepada tingkat produksi yang dilakukan.”*¹⁹

Hal yang sama juga diutarakan oleh ibu Tendri Ampak selaku karyawan dari ibu Kartini sebagai berikut:

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Saudari Intan, Selaku Karyawan Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Mannahati, Selaku Karyawan Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

*“Saya sangat terbantu dengan bekerja pada usaha yang dikelola ibu Kartini ini. Memang lumayan juga karena saya bisa memenuhi kebutuhan dapur tanpa harus meminta ke suami”.*²⁰

Adapun hasil wawancara dengan ibu Sanabek menuturkan sebagai berikut:

*“Jujur, semenjak saya ikut bantu-bantu pada usaha kerupuk udang ini saya tidak lagi menyusahkan suami terutama untuk membeli kosmetik dan jajan anak saya sekolah”.*²¹

Sementara itu, ibu Jumarni yang beralamat di Lorong Nipah Panjang I menuturkan:

*“Meskipun saya baru bergabung di sini dek, tapi saya sudah merasakan dampaknya terutama terhadap perekonomian keluarga. Sebelum saya bekerja di sini apa-apa saya minta ke suami, bahkan tidak jarang berhutang di warung dekat rumah untuk belanja keluarga, tapi saya sangat bersyukur karena ikut meringankan beban suami yang memang juga bekerja serabutan”.*²²

Menurut ibu Kulawu yang juga berhasil peneliti wawancarai menjelaskan sebagai berikut:

*“Apabila berbicara terkait dengan pendapatan bekerja di sini memang belum banyak, apalagi dengan kondisi semuanya serba mahal, tapi pa yang saya peroleh sangat membantu perekonomian keluarga, terlebih kan kerjanya tidak setiap saat, juga lokasi dengan rumah saya sangat dekat Cuma jalan kaki sehingga tidak keluarga biaya. Cuma kalau boleh usul bisa ditambah lagi karena gaji yang saya peroleh berkisar Rp. 750.000,- sampai Rp. 1.000.000,-”.*²³

Dengan demikian, apabila dikaitkan dengan masalah pendapatan masyarakat tentu tidak terlepas dari di mana dia bekerja dan apa yang dia kerjakan. Para pekerja *home industry* memiliki pendapatan rata-rata Rp. 1.000.0000 – Rp. 1.500.0000 perbulan tergantung banyaknya tingkat produksi serta pesanan yang masuk, semakin banyak pesanan yang masuk tentunya semakin banyak pendapatan yang mereka terima.

Berdasarkan uraian di atas, maka usaha *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang sangat berdampak baik pada peningkatan prekonomian pemilik usaha dan karyawannya, walaupun pendapatan yang mereka terima tidak terlalu banyak, tapi mampu memberikan penghasilan bagi yang bekerja.

3) Kontribusi Terhadap Peningkatan Pendapatan bagi Penyedia Bahan Baku

²⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Tendri Ampak, Selaku Karyawan Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 26 Mei 2023.

²¹ Hasil Wawancara dengan ibu Sanabek, Selaku Karyawan Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 26 Mei 2023.

²² Hasil Wawancara dengan ibu Jumarni, Selaku Karyawan Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 27 Mei 2023.

²³ Hasil Wawancara dengan ibu Kulawu, Selaku Karyawan Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

Bahan baku utama pembuatan kerupuk udang adalah udang yang diperoleh dari hasil tangkapan para nelayan di laut. Tidak semua suami atau anggota keluarga pengelola usaha *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang berprofesi sebagai nelayan. Dengan kondisi demikian, maka bahan baku berupa udang harus dibeli dari para nelayan.

Hal ini peneliti peroleh berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Tola selaku pengelola usaha *home industry* kerupuk udang:

*“Kalau berbicara tentang pendapatan bagi yang menyediakan bahan baku untuk usaha saya ini, saya kira sangat membantu dengan alasan mereka tidak perlu lagi memasarkan udang hasil tangkapannya ke pasar TPI Nipah Panjang karena saya sudah bersedia membelinya karena sudah menjadi langganan. Adakalanya juga meminta bantu kepada saya berupa uang, misalnya tidak ada modal untuk beli BBM sementara sudah harus melaut, maka saya pinjamkan, atau kalau istrinya kurang uang belanja saya bersedia meminjamkan. Jadi, ya saya kira mereka cukup terbantulah”.*²⁴

Keuntungan yang diperoleh oleh para nelayan dengan situasi seperti ini adalah mereka tidak lagi bersusah payah menjual udang hasil tangkapan mereka ke pembeli karena sudah ada langganan masing-masing dengan pengelola usaha *home industry* kerupuk udang. Terlebih ketika hasil tangkapan banyak tidak perlu khawatir udangnya busuk atau tidak laku karena sudah ada pembeli yang bersedia membeli udang mereka.

4) Kontribusi Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Tempat Penitipan Produk

Untuk tempat penitipan produk *home industry* kerupuk udang sudah ada dan sudah punya langganan sendiri baik toko-toko yang ada di Kecamatan Nipah Panjang sendiri atau bahkan di luar daerah misalnya di wilayah Sabak Timur, wilayah Talang Babat, dan lain-lain.

Hasil wawancara penulis dengan ibu Kartini mengungkapkan sebagai berikut:

*“Untuk pemasaran hasil usaha, kami sudah punya langganan sendiri khususnya di pasar Nipah Panjang. Adakalanya saya mengantar ke mereka atau bahkan mereka sendiri yang menjemput ke tempat usaha apabila stok di tokonya kurang atau bahkan habis dan sudah ada pembeli yang menanyakan”.*²⁵

Dari hasil wawancara yang diperoleh, maka diketahui bahwa dengan adanya langganan sendiri untuk pemasaran produk kerupuk udang dapat menambah penghasilan dan ekonomi keluarga pihak toko atau tempat penitipan produk karena harga jual yang

²⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Tola, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

²⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Kartini, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

meraka tawarkan berbeda dari harga yang diberikan oleh pihak pengelola *home industry* kerupuk udang. Selalu ada selisih harga yang diberikan, sehingga keuntungan yang diperoleh oleh pihak penjual atau yang tempat penitipan produk selalu untung.

b. Kontribusi Negatif

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh gambaran bahwa selain kontribusi positif yang dikemukakan di atas terutama terhadap peningkatan perekonomian masyarakat terdapat juga kontribusi negatif yang ditemukan. Kontribusi negatif yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian dari usaha *home industry* kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang adalah limbah yang dihasilkan dari usaha ini yaitu kulit udang setelah dilakukan pengupasan ternyata mencemari daerah sekitar tempat usaha terutama para tetangga turut merasakan aroma tidak sedap dari kulit udang. Selain itu, kulit udang selalu dibuang ke sungai sehingga mencemari air sungai menjadi berbau tidak sedap atau busuk.

Dari uraian di atas, usaha *home industry* kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang sangat berkontribusi positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, misalnya kemampuan membeli barang-barang berharga, menikahkan anak, naik haji, peningkatan pendidikan serta peningkatan kesehatan. Sementara untuk kontribusi negatif adalah dari usaha *home industry* kerupuk ini limbah yang dihasilkan berupa kulit udang setelah dilakukan pengupasan ternyata mencemari daerah sekitar tempat usaha terutama para tetangga turut merasakan aroma tidak sedap dari kulit udang. Selain itu, kulit udang selalu dibuang ke sungai sehingga mencemari air sungai menjadi berbau tidak sedap atau busuk.

2. Kendala yang Dihadapi oleh Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang

Berdasarkan teori yang dikemukakan sebelumnya sebagaimana dikemukakan oleh Martin Perry, sejumlah kendala yang sering ditemui dalam pengembangan industri kecil adalah rendahnya Pendidikan, keterbatasan modal, lemahnya penggunaan teknologi.²⁶

Sesuai dengan teori di atas, penulis mencoba menganalisis kendala yang dalam usaha *home industry* kerupuk udang. Pendirian usaha ini tidak selalu berjalan dengan mulus dan baik, terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan

²⁶ Martin Perry, *op cit*, hlm. 54.

Nipah Panjang. Dari penelitian yang dilakukan ada sejumlah permasalahan yang dihadapi yaitu:

a. Pengaruh Cuaca

Pengaruh cuaca menjadi faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi jumlah produksi usaha *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang. Apabila musim hujan tiba, maka jumlah produksi menjadi merosot karena untuk melakukan proses penjemuran hanya murni mengandalkan sinar matahari. Hal sebagaimana yang penulis peroleh dari wawancara dengan ibu Tola selaku pengelola usaha *home industry* kerupuk udang sebagai berikut:

*“Iya dek, kami di sini terkendala faktor cuaca. Apabila musim penghujan datang, kami tidak banyak membuat kerupuk udang karena khawatir busuk dan kualitasnya tidak bagus. Kami kan hanya mengandalkan sinar matahari untuk menjemur. Biasanya musim hujan itu pada bulan-bulan September sampai Januari”.*²⁷

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dengan kondisi alam berupa cuaca yang tidak mendukung, maka jumlah produksi menjadi dibatasi karena khawatir kualitasnya tidak bagus. Dengan kondisi tersebut, maka penghasilan pengelola termasuk juga karyawan juga menjadi berkurang.

b. Ketersediaan Bahan Baku

Faktor yang turut andil mempengaruhi adalah faktor bahan baku yang terbatas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Hj. Nurma selaku pengelola usaha *home industry* kerupuk udang sebagai berikut:

*“Bahan baku yang kami gunakan di sini dek adalah udang yang kami beli dari para nelayan di sini. Kami di sini sudah punya langganan dan rutin mengantarkan ke kami sepulang dari melaut, namun itu tidak menjamin ada masa-masa tertentu yang kadang-kadang tidak dapat sama sekali atau bahkan hanya sedikit dan hanya untuk konsumsi saja”.*²⁸

Dengan kondisi bahan baku yang tidak menentu menjadikan produksi terbatas atau bahkan tidak berproduksi sama sekali apabila tidak ada bahan baku. Apalagi ketika musim ombak besar tiba para nelayan cenderung tidak melaut karena hasil tangkapan tidak sebanding dengan modal yang harus dikeluarkan utamanya minyak yang juga mengalami kenaikan harga.

²⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Tola, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

²⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Nurma, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

c. Pemasaran

Maksud dari pemasaran di sini adalah usaha untuk menyalurkan atau menjual dari produk yang sudah dihasilkan. Untuk itu, informasi mengenai pemasaran harus dapat diperoleh dengan baik. Karena untuk dapat memenuhi permintaan pasar, sebelumnya harus dapat diketahui kebutuhan akan pasar tersebut. Salain itu, juga, kebutuhan akan bahan baku dapat diantisipasi sebaik mungkin, demi menjaga kelancaran pemasaran produk. Informasi mengenai kebutuhan pasar tersebut, dapat diperoleh melalui internet, media masa, berkunjung langsung, pameran, diskusi atau seminar, dan lain-lain. Informasi ini bermanfaat untuk mengantisipasi perubahan pasar agar produk yang ada dapat bertahan dengan melakukan pengembangan-pengembangan atau juga informasi ini dapat juga dijadikan suatu peluang dalam memasarkan produk perusahaan.

Hasil wawancara penulis dengan ibu Kartini selaku pengelola usaha *home industry* kerupuk udang menuturkan: “*Kalau berbicara terkait memasarkan produk kami, memang kami terkadang mengalami kesulitan karena selain hanya dipasarkan sendiri juga saingan bisa dibilang cukup banyak sehingga kami harus menjaga kualitas termasuk juga harga. Kami bisa dibilang tidak ada melakukan semacam promosi kecuali hanya media facebook saja itupun terbatas hanya pada teman-teman saja*”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik *home industry* kerupuk udang dapat disimpulkan bahwa para pemilik usaha *home industry* kerupuk udang dalam pemasarannya tindakan yang dilakukan masih kurang optimal dengan ruang lingkup terbatas.

d. Kualitas Produk dan Pemasaran

Kesulitan mengembangkan usaha *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang adalah terletak pada kualitas produk dan pemasaran yang disebabkan oleh modal yang terbatas serta Sumberdaya Manusia (SDM) yang dimiliki sehingga produk yang dihasilkan juga selain jumlahnya terbatas kualitasnya juga bisa dibilang belum mampu bersaing. Sementara untuk pemasarannya juga masih sebatas dalam wilayah kecamatan Nipah Panjang.

Semua pengelola usaha *home industry* kerupuk udang modalnya secara pribadi karena mereka membangun usaha tanpa didukung oleh keluarga termasuk pemerintah setempat.

²⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Kartini, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

Hasil wawancara penulis dengan ibu Hj. Nurma mengungkapkan: “*Pada awal saya mendirikan usaha ini, semua modalnya dari saya usaha sendiri, bahkan saya pernah pinjam ke sanak family tidak diberikan karena alasan usahanya kurang menjanjikan*”.³⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Tola: “*Kendala utama saya mengelola usaha ini terletak pada modal. Modal pertama saya hanya Rp. 1.000.000 sehingga produksinya juga terbatas*”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, semua informan yang diwawancarai menyebutkan bahwa kendala utama mengelola usahanya adalah terletak pada modal. Dengan modal yang terbatas, maka produksi kerupuk udang juga terbatas karena jumlah bahan baku yang bisa dibeli tidak banyak. Hal ini berpengaruh kepada pendapatan perekonomian pengelola. Sementara terhadap karyawan juga berpengaruh karena dengan jumlah produksi yang sedikit, maka berpengaruh juga terhadap upah yang diterima setiap bulannya.

Umumnya usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya. Terbatasnya SDM karena dua hal, yaitu dari segi Pendidikan yang rendah serta dari segi jumlahnya yang terbatas.

Hasil wawancara dengan ibu Kartini selaku pemilik *home industry* kerupuk udang mengungkapkan:

“*Usaha ini sudah turun-temurun. Awalnya ibu saya yang merintis namun karena beliau sudah tua dan tidak sanggup lagi mengelola, lalu saya ambil alih. Semua itu saya lakukan hanya berbekal pengetahuan dari ibu saya, mklum saya hanya lulus SD sehingga tidak banyak yang bisa saya lakukan*”.³²

³⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Nurma, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

³¹ Hasil Wawancara dengan ibu Tola, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

³² Hasil Wawancara dengan ibu Kartini, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

Ibu Tola selaku pengelola usaha *home industry* kerupuk udang juga mengungkapkan: “*Sampai saat ini saya hanya mempekerjakan satu orang karyawan, karena saya baru sanggup membayar satu orang tersebut.*”³³

Dari hasil wawancara di atas, maka menurut analisis penulis bahwa selain karena faktor turun-temurun, faktor yang sangat menentukan adalah faktor kemampuan SDM yang terbatas baik dari kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas karena tingkat Pendidikan yang masih rendah, sementara dari segi kuantitas adalah karena jumlahnya terbatas ada yang memiliki karyawan hanya satu orang atau dua orang. Dengan kondisi demikian, maka akan berpengaruh kepada kualitas usaha yang dikelola yang kemudian pada akhirnya berpengaruh terhadap penghasilan atau perekonomian keluarga.

e. Pendapatan Menurun

Pendapatan yang diperoleh dari usaha *home industry* kerupuk udang di kecamatan Nipah Panjang cenderung tidak stabil. Adakalanya naik dan sebaliknya ada kalanya juga menurun. Kalau lagi stabil berkisar antara 3 – 5 juta rupiah perbulan, tapi ketika musim hujan bisa di bawah itu. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Tola menuturkan:

“*Kalau berbicara mengenai pendapatan dari usaha ini dek memang tidak stabil adakalanya naik kadang-kadang juga turun. Kalau musim-musim bahan baku banyak kami membuat kerupuk dalam jumlah lebih dari biasanya. Apabila juga musim-musim hajatan biasanya banyak pembeli datang dan membeli dalam jumlah lumayan banyak sehingga pendapatan kami bertambah. Tapi itu bisa dibilang musiman juga. Adakalanya pendapatan kami juga turun terutama ketika musim-musim hujan tiba.*”³⁴

3. Strategi yang Ditempuh oleh Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang

Stragi yang ditempuh oleh usaha *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat penting terutama dalam menunjang terlaksananya aktivitas perekonomian. Dengan terlaksananya aktivitas perekonomian yang baik, maka kesejahteraan dalam aspek lain yang berkaitan dengan perekonomian bisa dirasakan seperti kesejahteraan dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, usaha *home industry* kerupuk udang di Nipah Panjang bisa dikatakan sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik

³³ Hasil Wawancara dengan ibu Tola, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

³⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Tola, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

pengelola maupun karyawan yang bekerja pada usaha tersebut. Selain itu, tidak hanya para pemilik dan karyawan *home industry* saja yang bisa merasakan kesejahteraan tersebut, bahkan masyarakat sekitar juga ikut merasakan dampak dari adanya usaha *home industry* tersebut berupa meningkatnya pendapatan mereka. Hal ini bisa dilihat dari tabel 4.14 sebelumnya.

Adanya peningkatan jumlah pendapatan sangat dirasakan manfaatnya oleh para pengelola termasuk juga para karyawan yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. Selanjutnya, kesejahteraan masyarakat dapat diketahui sesuai dengan definisi kesejahteraan yang tertera pada kajian teori di bab sebelumnya di mana orang yang sejahtera adalah orang yang hidup dalam keadaan aman, tentram baik lahir maupun batin. Maka dengan adanya *home industry* ini kesejahteraan tersebut bisa masyarakat rasakan, karena perekonomian mereka bertumbuh, biaya pendidikan dan biaya kesehatan mereka bisa terjangkau maka hidup mereka menjadi aman dan tentram baik lahir maupun batin.

Kemudian disebutkan bahwa kesejahteraan didapatkan apabila terjadinya pemerataan pendapatan, pendidikan yang semakin mudah dijangkau serta kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Hal ini juga dirasakan oleh pemilik dan karyawan *home industry* kerupuk udang sebagaimana yang peneliti tuangkan dalam bab sebelumnya dari hasil penelitian bahwa dengan adanya usaha *home industry* kerupuk udang ini pendapatan mereka meningkat, biaya pendidikan dan kesehatan mereka terbantu maka kesejahteraan yang mereka rasakan.

Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut ada beberapa strategi yang ditempuh, yaitu:

1) Menjaga kualitas produk

Untuk menjaga kualitas produk ini, pihak pengelola membatasi jumlah produksi terutama ketika musim-musim hujan tiba karena nantinya berdampak kepada kualitas produk apabila dipaksakan.

Hasil wawancara penulis dengan ibu Kartini menuturkan sebagai berikut:

“Untuk kualitas produk, kami berusaha menjaganya agar tidak mengecawakan pembeli, salah satunya adalah membatasi produksi terutama ketika musim hujan tiba”.³⁵

³⁵ Hasil Wawancara dengan ibu Kartini, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

2) Berusaha meningkatkan jumlah modal

Ada beberapa pihak pengelola yang untuk memperoleh modal mengajukan pinjaman ke bank. Karena bank BRI dan Bank 9 Jambi yang ada di Nipah Panjang saat ini sudah ada program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sehingga masyarakat bisa mengajukan pinjaman.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hj. Nurma menjelaskan sebagai berikut:

*“Kalau masalah modal, saya memang sudah beberapa kali meminjam ke bank, yaitu BRI dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR). Uangnya saya pakai sebagai modal untuk mengembangkan usaha”.*³⁶

Hal serupa juga diutarakan oleh ibu Tola terkait dengan penambahan modal usaha:

*“Untuk menambah modal usaha, saya meminjam ke bank, karena selain mudah prosesnya juga bunganya lumayan rendah sehingga sangat membantu mengembangkan usaha saya.”*³⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha *Home Industry* kerupuk udang di Kecamatan Nipah Panjang sangat berkontribusi positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dalam hal ini adalah pihak pengusaha/pengelola, pihak karyawan, pihak penyedia bahan baku serta pihak tempat penitipan produk (pihak penjual/yang memasarkan). Kontribusi positif yang dimaksud adalah mempunyai membeli barang-barang berharga, menikahkan anak, naik haji, peningkatan pendidikan serta peningkatan kesehatan. Sementara untuk kontribusi negatif adalah dari usaha *home industry* kerupuk ini limbah yang dihasilkan berupa kulit udang setelah dilakukan pengupasan ternyata mencemari daerah sekitar tempat usaha terutama para tetangga turut merasakan aroma tidak sedap dari kulit udang. Selain itu, kulit udang selalu dibuang ke sungai sehingga mencemari air sungai menjadi berbau tidak sedap atau busuk.
2. Kendala yang dihadapi oleh usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang meliputi pengaruh cuaca,

³⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Hj. Nurma, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

³⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Tola, Selaku Pengelola Usaha *Home Industry* Kerupuk Udang, tanggal 05 Mei 2023.

ketersediaan bahan baku, pemasaran, kualitas produk dan pemasaran serta pendapatan menurun

3. Langkah startegis yang ditempuh oleh usaha *home industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang adalah menjaga kualitas produk serta berusaha meningkatkan jumlah modal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukukan oleh peneliti terkait dengan peran usaha *Home Industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada para pengusaha agar dapat mengembangkan inovasi baik dalam proses produksi maupun manajemen, agar usaha kerupuk udang memiliki daya jual yang tinggi.
2. Kepada pemerintah Kecamatan Nipah Panjang agar dapat memberikan perhatian pada kegiatan perkonomian keluarga khususnya produksi karupuk udang dengan cara mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap masyarakat tentang pengembangan produksi kerupuk udang secara intensif.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperluas wawasan yang diteliti, karena penelitian ini hanya membahas tentang peran usaha *Home Industry* kerupuk udang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Agus Ariyanto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis: Cara Cerdas dalam Memahami Konsep dan Faktor-Faktor Etika Bisnis dengan Beberapa Contoh Praktis*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011).
- Amirul Hadi & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikn*. (Bandung: Pustaka Setia. 1998).
- Hari Suminto, *Pemasaran Blak-blakan*, (Batam: Inter Aksara, 2002).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008).
- M. Mursyid, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).
- Muhammad Asyraf Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006).
- Muhammad Nafik HR, *Perbandingan Sistem Bunga dengan Bagi Hasil & Dampaknya pada Perekonomian*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009).
- Narasuma, *Keterampilan Home Industry*, (Karanganyar: YPK, 2014).
- Tulus Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2012).

Jurnal dan Skripsi

- Akmal Ihsan, “Kontribusi Industri Rumahan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Watampone”, *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah*, Vol. 4 No.2, 2018.
- Maulana, “Dampak pelaksanaan Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2007”, Tesis Magister Pendidikan, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2008.
- Ria Harmonis, “Efektivitas Home Industri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau dari Produksi Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2021.
- Riski Ananda (2016), “Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang”, *Jurnal JPM FISIP*, Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016.
- Rizqi Yulida Evitasari dan Bagus Kisworo, “Wirausaha Home Industry Mebel dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga”, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah FIP*, Vol. 5 No 1, Februari 2020.
- Sukanda Permana dan Ikbal Mega Winyu Dita, “Peran Industri Kecil Cutton Bud dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Cigentur Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung”, *Jurnal Resource*, Vol.2 No. 1, 2022.
- Yusrianto Sholeh, “Peranan Home Industri Emping Melinjo dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”, *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Volume 6, Nomor 1, 2017.

Website

http://tanjabtimkab.bps.go.id/webbeta/website/pdf_publicasi/Kecamatan-Nipah-Panjang.